

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi dan berkomunikasi antara satu orang dengan yang lainnya. Adanya komunikasi maka dapat terjadi hubungan dimana individu dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. Sebagai makhluk sosial manusia tidak akan bisa hidup di dunia ini tanpa bantuan dari orang lain. Peserta didik juga merupakan makhluk sosial dimana dalam lingkungan sekolahnya membutuhkan orang lain untuk berkomunikasi, baik itu dengan guru maupun teman sebaya seperti meminta bantuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Agar manusia bisa saling memahami dan mengenal pesan apa yang disampaikan, maka diperlukan adanya komunikasi yang baik agar terjadi umpan balik sesuai dengan yang diinginkan. Menurut Merrinhe's (dalam Harapan & Ahmad 2016: 2) bahwa komunikasi adalah si pengirim menyampaikan pesan yang diinginkan kepada si penerima dan menyebabkan terjadinya tanggapan (*repons*) dari si penerima pesan sebagaimana yang dikehendakinya. Dalam keseharian kita lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi kapan pun di manapun. Selaras dengan menurut Seiler (dalam Muhammad 2017: 4) bahwa komunikasi adalah proses pemberian pesan melalui kata-kata atau verbal dan nonverbal yang dikirimkan, diterima, dan diberi arti.

Ada beberapa tipe komunikasi menurut Hafied Cangara (2015: 34) yang terbagi menjadi 4 tipe komunikasi yaitu komunikasi dengan diri sendiri

(*Intrapersonal Communication*), komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communication*), komunikasi public, dan komunikasi masa. Salah satu tipe komunikasi yang dilakukan peserta didik dalam keseharian untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya adalah komunikasi antarpribadi. menurut Rogers (dalam Hidayat: 42) bahwa komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi.

Komunikasi antarpribadi merupakan bagian dari komunikasi. Oleh karena itu komunikasi antarpribadi perlu dimiliki oleh setiap peserta didik, mengingat dengan komunikasi antarpribadi peserta didik dapat berkomunikasi dengan temannya, dapat berkomunikasi dengan tempat sekitar ia belajar dengan orang tua, guru, dapat mengemukakan apa yang ingin disampaikan kepada orang lain. Adanya komunikasi antarpribadi peserta didik dapat mengungkapkan informasi yang disampaikan lewat kata-kata (verbal) atau dengan ekspresi wajah, gerakan tubuh dan isyarat tubuh (nonverbal). Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh menurut Mubarak dan Andjani (2014: 74) bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Melalui komunikasi antarpribadi peserta didik diharapkan dapat mengenal diri sendiri dan orang lain, menjalin persahabatan dengan teman di lingkungan sekolah, serta membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh temannya.

Sesuai pengertian di atas maka diharapkan setiap peserta didik memiliki kemampuan komunikasi antarpribadi yang tinggi, agar peserta didik memiliki

kemampuan untuk mencapai tujuan dalam dirinya secara optimal terutama dalam hal berkomunikasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya.

Berdasarkan hasil olahan data yang didapatkan oleh peneliti sebelum memberikan perlakuan atau sebelum melakukan *Treatment* di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo, yakni dengan melakukan pengumpulan data yaitu membagikan instrument angket komunikasi antarpribadi kepada siswa kelas VIII yang berjumlah 30 orang peserta didik yang menunjukkan bahwa terdapat 15 orang yang belum memiliki kemampuan dalam komunikasi antarpribadi yang mana masih terdapat peserta didik yang kurang mampu dalam mengungkapkan pendapat pada saat diskusi kelompok, kurangnya rasa empati ketika ada teman yang ingin curhat tentang masalah yang dihadapi, kurangnya etika berkomunikasi dengan orang lain, dan lebih memilih diam dari pada berbicara. Untuk menyikapi hal tersebut berbagai alternatif yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antarpribadi pada peserta didik, salah satunya adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok tugas.

Permasalahan diatas tentunya harus mendapatkan perhatian yang penuh terutama bagi guru BK. Layanan yang dapat dimanfaatkan oleh guru BK dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antarpribadi pada peserta didik di sekolah adalah dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Beberapa alasan pemilihan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antarpribadi adalah (1) Topik pembahasan yang diberikan oleh pembimbing (pimpinan kelompok) yang dapat dipilih langsung oleh pimpinan kelompok topic yang sesuai dengan permasalahan yang dialami

oleh peserta didik, (2) Topik yang dibahas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, dan lain sebagainya (dalam Tohirin 2007: 173). Selain itu dalam bimbingan kelompok juga didalamnya terdapat teknik diskusi, tanya jawab, game (permainan) dan berbagai teknik lainnya. Penggunaan teknik yang bervariasi dalam pemberian layanan sesuai dengan kebutuhan akan membuat peserta didik tidak mudah jenuh dan bosan selama pemberian layanan. Begitu pentingnya bimbingan kelompok tugas dengan menggunakan teknik yang bervariasi yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antarpribadi, karena komunikasi antarpribadi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sosial peserta didik dalam hal untuk bersosialisasi di lingkungan sekolah.

Seberapa efektif pengaruh layanan bimbingan kelompok tugas perlu dilakukan penelitian yang lebih cermat, atas dasar itulah peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Tugas Terhadap Kemampuan Komunikasi Antarpribadi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang kurangnya kemampuan komunikasi antarpribadi, berbagai permasalahan dengan gejala-gejala sebagai berikut :

- a. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan pendapat
- b. Kurangnya kemampuan peserta didik berkomunikasi dengan orang lain
- c. Kurang memiliki rasa empati dengan teman
- d. Lebih memilih diam dari pada berbicara

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang akan menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : “Apakah bimbingan kelompok tugas berpengaruh terhadap komunikasi antarpribadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok tugas terhadap kemampuan komunikasi antarpribadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

- a. Manfaat secara teoritis dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling, dalam hal ini bimbingan kelompok tugas terhadap kemampuan komunikasi antarpribadi.
- b. Manfaat praktis, dapat memberikan kontribusi pada guru bimbingan dan konseling, wali kelas, dan pihak sekolah untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan komunikasi antarpribadi pada peserta didik melalui bimbingan kelompok tugas dengan teknik yang bervariasi, sehingga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan komunikasi antarpribadi.